

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dahulu terdapat pulau kecil yang disebut Pulau Tirang di Kota Semarang. Pulau itu pun sebagai ikon Kota Semarang dikarenakan menyajikan keindahan bentang alam, serta flora dan fauna yang hidup di sana. Akibat abrasi yang terjadi sekitar pertengahan tahun 1990-an, pulau itu menghilang dan sekarang menyisakan garis pantai, yang biasa dikenal sebagai Pantai Tirang. Pantai ini terletak dekat dengan Bandara Ahmad Yani serta berjarak 5km dari Pantai Marina (Luthfiadipradana, 2023).

Pantai ini sempat sepi namun kini ramai sebagai destinasi wisata di Kota Semarang. Meski tergolong baru, namun Pantai Tirang ini digadang-gadang akan menjadi destinasi andalan dengan meningkatkan fasilitas serta akses ke lokasi (Pojok Madukoro, 2022). Ombak pantai di pesisir pantai utara yang tidak terlalu besar seperti pantai selatan, serta desiran angin yang bertiup menjadi daya tarik karena pantai salah satu tempat wisata favorit yang dikunjungi banyak orang. Pantai Tirang menjanjikan keindahan matahari terbenam serta pemandangan pesawat terbang yang berlalu lalang karena dekat dengan bandara. Perairan di sepanjang garis pantai ini kaya akan ikan, menjadikannya lokasi yang ideal untuk memancing; spesies yang dapat ditemukan di antaranya ialah ikan kakap putih dan ikan kerapu (Arifiana, 2016).

Pantai Tirang ini dikelola oleh kelompok sadar masyarakat (Pokdarwis) Tambakharjo Hebat. Dalam penetapan pokdarwis ini untuk memaksimalkan keterlibatan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan kepariwisataan serta menumbuhkan dukungan positif yang sebagai tuan rumah. Pokdarwis ini ditetapkan oleh Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang No: B/2788/556/VIII/2022. Dimana dalam pengelolaan Pantai Tirang ini dengan melibatkan masyarakat lokal, sehingga tentunya wisata di Pantai Tirang menjadi bagian dari sumber kehidupan bagi masyarakat lokal.

Meskipun lokasi Pantai Tirang strategis, namun berdasarkan hasil observasi pada kondisi akses menuju Pantai Tirang sekarang masih kurang bagus dan kurang memadai, masih terdapat jalan yang tidak rata dan bergelombang serta berpasir. Pada saat cuaca yang kurang mendukung yaitu hujan, keadaan jalan menjadi becek serta licin (Observasi, 2024). Aksesibilitas ini penting untuk menuju ke lokasi wisata, dimana pada jalan menuju sekitar

pantai terkadang tenggelam akibat adanya rob sehingga sangat perlu adanya pengoptimal akses jalan sekitar Pantai Tirang tersebut.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 1. Pantai Tirang**



*Sumber: Dokumen pribadi, 2026*

**Gambar 2. Kondisi Jalan di Sekitar Pantai Tirang**

Adanya kondisi dan permasalahan pada Pantai Tirang tersebut menentukan judul yaitu Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Tirang Kota Semarang. Pengembangan wisata Pantai Tirang ini juga penting, terutama agar lebih dikenal masyarakat luas sehingga pengunjung dari berbagai daerah mengetahui dan menjadi terkenal. Serta potensi yang dimilikinya, namun fasilitas yang berada disana kurang memadai, sehingga perlunya pembenahan ataupun pengembangan agar wisata Pantai Tirang ini menjadi lebih baik dan mempesona (Observasi, 2024).

Wilayah pesisir ini memiliki arti strategis karena berfungsi sebagai batas antara ekosistem darat dan laut serta kaya akan sumber daya alam dan jasa lingkungan (Amalina, 2021). Menurut Mussanef (1995:1) sesuai yang dikutip dalam Amalina (2021) mendefinisikan pengembangan pariwisata sebagai tindakan dan inisiatif terorganisasi yang dirancang untuk menarik wisatawan, disertai dengan penyediaan infrastruktur, fasilitas, layanan, dan berbagai hal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan di Pantai Tirang ini berdasarkan hasil observasi pada fasilitas yang tersedia masih belum lengkap. Fasilitas yang ada di Pantai Tirang untuk menunjang kebutuhan para wisatawan antara lain mushola, penerangan jalan menuju lokasi, dan penginapan di daerah sekitar pantai.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Mengacu pada konteks latar belakang di atas, akibatnya ada hambatan yang menghambat kemajuan Pantai Tirang. Masalah utama aksesibilitas jalan yang kurang bagus. Aksesibilitas ini penting untuk menuju ke lokasi wisata, dimana pada jalan menuju sekitar pantai terkadang tenggelam akibat adanya rob sehingga sangat perlu adanya pengoptimal akses jalan sekitar Pantai Tirang tersebut. Dengan masalah mengenai fasilitas penunjang yang harus dikembangkan kembali dan minimnya penerangan jalan di sekitar lokasi pantai berdasarkan observasi, serta belum terdapatnya permainan menarik di Pantai Tirang untuk menambah daya tarik. Memperhatikan dari permasalahan yang ada, maka dirumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Tirang Kota Semarang.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Tirang Kota Semarang.

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik, potensi serta kendala dalam aspek pariwisata di Pantai Tirang
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal dari aspek pariwisata di Pantai Tirang
3. Menganalisis SWOT untuk pengembangan pariwisata Pantai Tirang
4. Merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Tirang Kota Semarang.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Materi. Lingkup Wilayah merupakan batasan wilayah yang dikaji sedangkan Ruang Lingkup Materi berisi materi yang akan dikaji beserta batasan substansi yang dikaji.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah ini yaitu kawasan Pantai Tirang, yang terletak di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugurejo, Kota Semarang, Jawa Tengah. Jarak dari pusat kota sekitar ±10km dengan melalui perumahan Griya Padma Semarang. Pantai Tirang ini memiliki daya tarik wisata alam, namun lokasi yang cukup jauh dengan pusat kota, serta

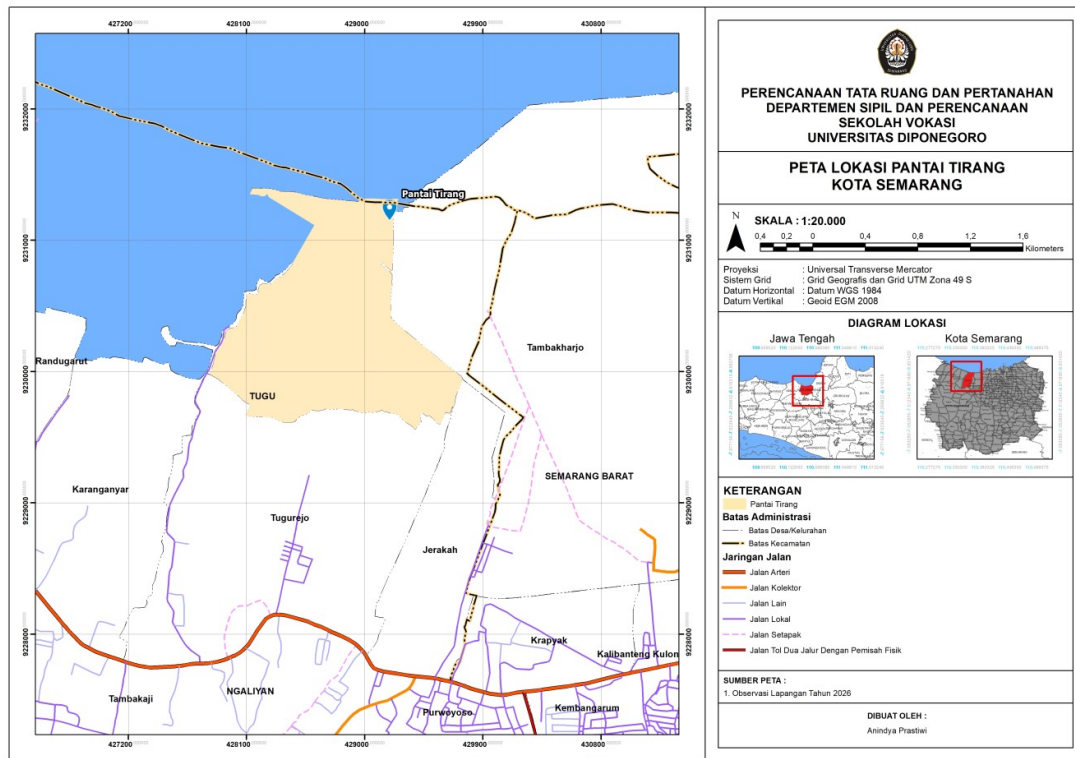
aksesibilitas yang belum maksimal. Adapun batas-batas administrasi Pantai Tirang ini sebagai berikut.

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Barat

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kecamatan Ngaliyan



Sumber: Penyusun, 2026

Gambar 3. Peta Lokasi Pantai Tirang Kota Semarang

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berisi materi yang akan dikaji beserta batasan substansi yang dikaji terkait strategi pengembangan pariwisata di Pantai Tirang adalah literatur terkait dengan pariwisata, wisata alam pesisir, serta mengenai strategi pengembangan kawasan wisata. Pembahasan yang dikaji terkait dalam beberapa hal yaitu:

- Karakteristik serta potensi dan kendala pariwisata di Pantai Tirang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan pariwisata berupa atraksi, aksesibilitas, amenities, promosi/pemasaran, dan pelaku pariwisata.
- Faktor internal dan eksternal pada aspek/komponen pariwisata, serta menghasilkan strategi pengembangan pariwisata Pantai Tirang.

## 1.5 Tahapan/Proses

Tahapan terdiri dari berbagai prosedur dalam pelaksanaannya, mencakup hal-hal di bawah ini

### 1. Persiapan

Tahap ini dilakukan identifikasi pokok permasalahan yang terjadi dalam pengembangan Pantai Tirang Kecamatan Tugurejo, Kota Semarang. Lalu ditentukan batasan-batasan pembahasan atau ruang lingkup termasuk ruang lingkup wilayah maupun materi. Data yang relevan dengan studi ini juga dikumpulkan, meliputi teori, studi kasus, contoh penerapan, dan materi terkait lainnya. Sumber data dapat berupa jurnal, artikel, buku, sumber digital, surat kabar, dan materi sejenis.

### 2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan guna memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan studi. Data yang dibutuhkan disesuaikan dengan variabel-variabel yang dipergunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dua metode berikut ini.

#### a. Teknik pengumpulan data primer (Survei Primer)

##### a) Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting serta karakteristik objek di wilayah studi. Metode ini bertujuan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara dan tinjauan pustaka.

##### b) Wawancara

Wawancara sebagai salah satu bentuk pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab secara langsung dengan partisipan (Wahyuningsih, 2018). Metode ini melibatkan sesi tanya jawab bersama informan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, memanfaatkan serangkaian pertanyaan yang direlevansikan dengan tujuan khusus penelitian tersebut. Metodologi ini mempergunakan wawancara semiterstruktur, yang merupakan salah satu bentuk wawancara mendalam (Yuliani, 2018). Metode ini menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

##### c) Kuesioner

Metode ini melibatkan penyebaran daftar pertanyaan berupa angket/kuesioner yang sudah peneliti sebelumnya ke partisipan mengenai topik penelitian. Target sampel penelitian ini mencakup 85 partisipan/responden, yaitu individu yang sedang atau pernah mengunjungi kawasan Pantai Tirang.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Ini dilaksanakan dengan merekam audio dan video, serta mengambil gambar di lokasi penelitian.

b. Teknik pengumpulan data sekunder (Survei Sekunder)

a) Telaah Dokumen

Tinjauan dokumen berperan sebagai metodologi penyelidikan dan analisis yang berfokus pada masalah tertentu melalui pemeriksaan dokumen yang mengatur suatu kegiatan. Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk mengumpulkan data tambahan dari sumber yang sudah ada, termasuk situs web, lembaga, dan instansi lainnya.

3. Analisis

Sesudah memperoleh data, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data itu. Adapun yang pertama mengidentifikasi karakteristik dalam aspek pariwisata, kedua mengidentifikasi potensi serta kendala dalam aspek pariwisata, ketiga mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal, lalu merumuskan strategi pengembangan pariwisata dengan SWOT, dan terakhir melakukan pembobotan untuk mendapatkan strategi utama. Analisis memanfaatkan metode SWOT, berdasar pada tujuan analisis yang sudah ditetapkan.

4. *Output*

Akhir dari proses analisis penelitian ini akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan menjawab tujuan yang dikaji. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses kemudian rumuskan rekomendasi berupa strategi pengembangan pariwisata di Pantai Tirang Kota Semarang, lalu menghasilkan output yaitu Peta Sebaran Sarana dan Prasarana di Pantai Tirang Kota Semarang.

### **1.6 Metode dan Hasil Akhir**

Data akan melalui proses analisis mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mencakup pemaparan secara sistematis dan objektif perihal fenomena atau keterkaitan antarfenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi terkini elemen-elemen pariwisata di kawasan tersebut, khususnya yang mencakup daya tarik, aksesibilitas, amenitas (sarana prasarana), pemasaran dan promosi, serta para pemangku kepentingan pariwisata.

Untuk yang pertama terkait dengan identifikasi karakteristik dari aspek pariwisata di Pantai Tirang menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian kedua mengidentifikasi potensi serta kendala dari aspek pariwisata menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Ketiga menganalisis faktor internal dan eksternal dari seluruh aspek di Pantai Tirang menggunakan analisis SWOT. Adapun selanjutnya yaitu merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Tirang menggunakan deskriptif kualitatif dan matriks SWOT, lalu dilakukan pembobotan untuk menentukan strategi utama.

### 1.6.1 Kebutuhan Data

Adapun kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir sebagai berikut.

**Tabel 1. Kebutuhan Data**

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
Atraksi	Atraksi Alam	Kondisi atraksi	Primer	Tahun terakhir	Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner
		Jenis atraksi	Primer		Survey lapangan	Observasi, wawancara
	Atraksi Buatan: Arena bermain (ayunan, wisata perahu, dll)	Jumlah ketersediaan	Primer		Survey lapangan	Observasi
		Kondisi	Primer		Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Kondisi jalan	Primer		Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner
		Jenis jalan	Primer, sekunder		Survey lapangan	Observasi, telaah dokumen
	Angkutan umum	Ketersediaan angkutan umum menuju pantai tirang	Primer		Kelompok masyarakat (pokdarwis), kuesioner	Wawancara, kuesioner
Amenitas (sarana dan prasarana)	Warung	Jumlah ketersediaan	Primer		Survey lapangan	Observasi

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	
		Kondisi bangunan	Primer		Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner	
	Toilet	Jumlah ketersediaan	Primer		Survey lapangan	Observasi	
		Kondisi bangunan	Primer		Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner	
	Tempat ibadah	Jumlah ketersediaan	Primer		Survey lapangan	Observasi	
		Kondisi bangunan	Primer		Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner	
	Tempat istirahat (gazebo)	Jumlah ketersediaan	Primer		Survey lapangan	Observasi	
		Kondisi bangunan	Primer		Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner	
	Tempat parkir	Kondisi tersedianya	Primer		Survey lapangan, kuesioner	Observasi, kuesioner	
	Pos Keamanan	Jumlah ketersediaan	Primer		Survey lapangan	Observasi	
		Kondisi bangunan	Primer		Survey lapangan	Observasi	
	Informasi	Promosi lokasi wisata	Promosi dan informasi yang ada terkait kawasan (data petunjuk dan informasi objek wisata)	Primer		Kelompok masyarakat (pokdarwis), kuesioner	Wawancara, kuesioner
	Pelaku Pariwisata	Pengunjung wisatawan	Data/karakteristik wisatawan	Primer		Kuesioner	Kuesioner
Kelompok Masyarakat (pokdarwis)		Peran kegiatan	Primer		Kelompok masyarakat (pokdarwis)	Wawancara	
Pemerintah		Peran kegiatan dan hubungan antar kelembagaan	Primer		Instansi pemerintah (dinas pariwisata)	Wawancara	

Variabel	Sub Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Tahun	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
	Masyarakat Lokal	Peran kegiatan	Primer		Kelompok masyarakat (pokdarwis)	Wawancara

Sumber: Penyusun, 2023

### 1.6.2 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dan teknik pengumpulan data dalam Tugas Akhir sebagai berikut.

#### a. Data Primer

##### 1) Observasi

Melakukan pengamatan langsung/survey lapangan terhadap identifikasi kondisi eksisting serta karakteristik objek di wilayah.

##### 2) Wawancara

Wawancara dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* atau sengaja memilih informan/narasumber yang diasumsikan bila menyampikan informasi yang akurat. Narasumber yang dipilih sebagai berikut.

- Ketua/pihak Pokdarwis Tambakharjo Hebat
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

##### 3) Kuesioner

Pengumpulan, melalui menyebarkan kuesioner kepada pengunjung atau yang pernah berkunjung ke Pantai Tirang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah pengambilan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, yang didasarkan pada perlunya populasi yang diteliti mempunyai karakteristik yang homogen. Ukuran sampel ditentukan mempergunakan rumus Slovin, sebagaimana diuraikan berikut ini

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentase margin kesalahan pengambilan sampel ialah 11% (0,11).

Asumsi populasi penduduk Kota Semarang tahun 2023 sebanyak 1.694.743 jiwa, maka didapat sampel responden untuk penelitian ini sebagai berikut.

Jika 11% (0,11)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
$$n = \frac{1.694.743}{1+ 1.694.743 (0,11)^2}$$
$$n = \frac{1.694.743}{20507,39}$$
$$n = 82,64$$

Jadi sampel dibulatkan menjadi 85 responden.

Dalam kuesioner ini memanfaatkan skala Likert. Respons terhadap setiap butir dalam kuesioner tertutup memanfaatkan skala Likert. Adapun daftar pertanyaan dalam form kuesioner dapat dilihat di lampiran. Skoring yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepengetahuan pengunjung terhadap potensi pariwisata Pantai Tirang, setiap pertanyaan diberikan lima pilihan jawaban, sebagai berikut.

**Tabel 2. Skor Kategori Jawaban Pilihan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Nazir, 2009*

Dalam membuat skala, mengamsumsi adanya suatu kontinum yang nyata dari sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, yaitu terdapat rangkaian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju sehingga rangkaian tersebut adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Nazir, 2009). Berikut rumus perhitungan skala likert.

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan :

- T = total responden
- P<sub>n</sub> = pilihan skor angka likert

Menentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan terendah (Y) untuk penilaian dengan rumus berikut:

- $Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$
- $X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$

$$\text{Rumusan index \%} = \text{total skor} / Y \times 100$$

Sebelum menyelesaikannya harus mengetahui interval serta interpretasi persen supaya mengetahui penilaian dengan metode interval skor persen

**Tabel 3. Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval**

Skor	Pilihan Jawaban	Interval
5	Sangat Setuju	80%-100%
4	Setuju	60%-79,99%
3	Netral/cukup/agak	40%-59,99%
2	Tidak Setuju	20%- 39,99%
1	Sangat Tidak Setuju	0%-19,99%

Sumber: Nazir, 2009

#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi juga sebagai pelengkap dalam wawancara seperti merekam suara maupun video, serta mengambil gambar atau foto di lokasi penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diperoleh dari beberapa pihak untuk menunjang data kebutuhan penelitian. Data ini diperoleh dari beberapa sumber seperti data instansi terkait, regulasi, jurnal, artikel, kebijakan ataupun lainnya.

### 1.6.3 Metode Analisis

#### 1) SWOT

Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, yang mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan yang secara umum berasal dari lingkungan internal, sementara peluang dan ancaman terutama muncul dari lingkungan lingkungan (Adam, 2018). Data yang dipergunakan oleh peneliti bersumber dari survei sekunder, observasi lapangan, serta hasil analisis sebelumnya.

Sebelum menggunakan analisis SWOT melalui matriks SWOT tahapan awalnya yaitu dengan analisis faktor internal dan eksternal. Analisis faktor internal merupakan analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan. Sedangkan analisis faktor eksternal adalah analisis yang

fokus pada kondisi yang ada serta kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja (Amalina, 2021). Tabel teknik analisis SWOT disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Metode Analisis SWOT**

Faktor Penentu		Faktor Internal	
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	Peluang (O)	SO	WO
	Ancaman (T)	ST	WT

*Sumber: Utama, 2019*

Saat melakukan analisis matriks SWOT, perlu diaplikasikan berbagai strategi, atau lebih tepatnya kombinasi dari pendekatan internal dan eksternal. Strategi-strategi tersebut meliputi.

- a. Strategi SO: yang dicapai untuk memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal secara maksimal.
- b. Strategi WO: dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan internal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia di lingkungan eksternal.
- c. Strategi ST: dimaksudkan untuk meminimalkan pengaruh/dampak lingkungan eksternal semaksimal mungkin.
- d. Strategi WT: dimaksudkan memperkuat operasional internal organisasi guna meminimalkan dampak tantangan eksternal maupun kelemahan internal.

Analisis SWOT ini dilaksanakan sesudah pengumpulan data terkait kondisi eksisting kawasan studi. Data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan survei lapangan, tinjauan pustaka dari instansi terkait maupun sumber lainnya, serta mewawancarai informan kunci. Analisis ini berfokus pada faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat di kawasan Pantai Tirang.

## 2) Pembobotan

Dalam pembobotan ini dilakukan setelah analisis SWOT untuk menentukan nilai keberhasilan akan alternatif strategi yang akan dilakukan untuk menentukan strategi utama. Dalam penilaiannya akan menggunakan parameter pemanfaatan, Kekuatan Mengatasi Kelemahan, dan Kekuatan Mengatasi Ancaman dengan nilai yang telah ditentukan, sebagai berikut (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2008).

Keterangan :

- M : Mengatasi/memanfaatkan
- KML : Kekuatan Mengatasi Kelemahan

- KMA : Kekuatan Mengatasi Ancaman
- TN : Total Nilai

Penilaian dengan skala 1-5 :

- Angka 5 : Sangat mudah mengatasi/memanfaatkan
- Angka 4 : Mudah mengatasi/memanfaatkan
- Angka 3 : Cukup mudah mengatasi/memanfaatkan
- Angka 2 : Sulit mengatasi/memanfaatkan
- Angka 1 : Sangat sulit mengatasi/memanfaatkan

#### **1.6.4 Luaran**

Setelah melakukan beberapa tahapan hasil output yang dikerjakan atau luaran adalah berupa rumusan Strategi Pengembangan Pariwisata di Pantai Tirang Kota Semarang dan output Peta Sebaran Sarana dan Prasarana di Pantai Tirang Kota Semarang.

#### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan bagian isi laporan Tugas Akhir memuat lima hal pokok yaitu pendahuluan, konsep perencanaan, profil/gambaran wilayah, analisis, dan penutup.

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, tahapan, metode dan hasil akhir, serta sistematika pembahasan.

##### **BAB 2 KONSEP PERENCANAAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran Tugas Akhir yang dapat diperjelas dengan penggunaan gambar/bagan/*mind mapping*, atau teori maupun pedoman yang digunakan. Bagian ini berisi komponen-komponen dalam pengembangan pariwisata, pengembangan pariwisata.

##### **BAB 3 PROFIL AREA PERENCANAAN**

Bab ini menjelaskan gambaran area perencanaan yaitu Pantai Tirang Kota Semarang yang berisi profil umum dan aspek-aspek spesifik sesuai dengan topik Tugas Akhir. Bagian ini berisikan sejarah, letak administrasi, kondisi fisik, kondisi non fisik, pokdarwis dan lembaga terkait, serta karakteristik pengunjung.

#### **BAB 4 PEMBAHASAN/ANALISIS**

Pada bab ini berisi analisis strategi pengembangan pariwisata di Pantai Tirang yang dilakukan hingga luaran yang dihasilkan yaitu peta pengembangan pariwisata di Pantai Tirang Kota Semarang. Bagian pembahasan ini berisi hasil identifikasi karakteristik aspek pariwisata di Pantai Tirang, identifikasi potensi dan kendala pariwisata di Pantai Tirang, analisis faktor internal dan eksternal, serta SWOT dan pembobotan.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Bagian penutup merupakan bab terakhir dalam laporan Tugas Akhir berisi kesimpulan dan rekomendasi.